

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Event adalah peristiwa yang direncanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kepada penonton yang hadir. Pengalaman tersebut harus mampu memberikan kesan yang mendalam dan mampu disimpan dalam memori penonton dengan jangka waktu yang lama. Sehingga dengan demikian materi pengalaman yang akan disajikan pada event tersebut harus memiliki kekhasan, mampu menarik keterlibatan penonton, bermanfaat, serta memiliki tingkat relevansi dengan penonton itu sendiri. Beberapa penyelenggara event termasuk pertunjukan musik seringkali menghabiskan waktunya pada masa pra event atau tahap perencanaan. Fase ini merupakan fase dimana gagasan dimunculkan dan diartikulasikan sehingga berbentuk materi-materi yang akan diberikan kepada penonton. Charles (2002:58) mengatakan bahwa 90% pekerjaan pembuatan event dihabiskan pada periode pra event. Sedangkan sisanya dihabiskan pada fase pelaksanaan event dan post event.

Event organizer maupun promotor sebagai pelaksana event dituntut untuk menciptakan konsep-konsep yang mampu menarik perhatian para pemilik modal, sponsor, atau klien mereka. Keunikan dan manfaat dari sebuah konsep akan menjadi pertimbangan para pemilik modal dalam mengambil keputusan.

Atap promotions adalah salah satu event organizer yang berasal dari kota Bandung, yang sering dipercaya oleh PT.Djarum sebagai pelaksana

dari event promosi mereka. Sebagai sebuah event organizer maka atap promotions selalu menciptakan konsep-konsep yang unik atau tidak *mainstream*, dimana keunikan tersebut terletak pada alur kegiatan, artis, dan juga pemilihan tempat nya.

Salah satu konsep unik yang dibuat oleh atap promotions yaitu event DCDC pengadilan musik, yang didalamnya terdapat event musik dan resensi terhadap karya baru dari para musisi solois maupun kelompok. DCDC pengadilan musik adalah sebuah event yang dibuat untuk mempertanggung jawabkan karya dari para musisi dihadapan hakim dan jaksa penuntut. Hal ini dianggap unik karena ide dasar dari event ini adalah kegiatan *release album* dan promosi artis yang dikemas dalam konferensi pers. Akan tetapi pada DCDC Pengadilan Musik konferensi pers tersebut berbentuk pengadilan yang didalamnya terdapat kegiatan *punish* dan *judgement*. Para musisi yang mempunyai karya baru harus bersedia menampilkan karyanya dan bersedia untuk diadili oleh hakim dan jaksa penuntut dan dibela oleh jaksa pembela umum.

Atas dasar pemikiran tersebut maka konsep dan pengemasan event DCDC Pengadilan Musik adalah suatu masalah yang menarik untuk diteliti, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan disiplin ilmu manajemen pertunjukan musik. Sedangkan gagasan permasalahan penelitian ini didasari pada asumsi bahwa konsep dan pengemasan sebuah event harus mampu memberikan pengalaman yang menarik, unik, dan tak terlupakan oleh hadirin. Selain itu konsep dan pengemasan event sangat berpengaruh terhadap minat sponsor yang mendanai kegiatan tersebut.

Sehingga dengan demikian pihak penyelenggara perlu melakukan perencanaan yang logis demi keberhasilan dari penyelenggaraan acara tersebut.

2.1 Perumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada uraian yang dipaparkan dibagian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana usaha yang dilakukan Atap Promotions dalam membuat konsep dan kemasan acara DCDC Pengadilan Musik pada masa pra event, pelaksanaan event, dan post event?

3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian tersebut adalah :

Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Atap Promotions dalam membuat konsep dan kemasan acara DCDC Pengadilan Musik pada masa pra event, pelaksanaan event, dan post event.

4.1 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yang antara lain adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan juga pengalaman empirik yang positif bagi peneliti tentang konsep dan pengemasan sebuah event.

b. Bagi Penyelenggara

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu temuan yang mampu memberikan masukan atau informasi kepada pihak penyelenggara DCDC pengadilan musik.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama di masa mendatang.

5.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kantin Nation the Panas Dalam, Jl. Ambon No.8A, Bandung.

6.1 Metode penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang akurat. Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan jawaban dan penjelasan dari masalah yang diteliti.

Berikut ini adalah pemaparan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:

Penelitian terhadap konsep dan kemasan event adalah sebuah studi untuk mengetahui fenomena yang terdapat pada sebuah event. Hasil penelitian tersebut diharapkan akan mampu mengkonstruksi berbagai informasi yang diperoleh dan memberikan penjelasan mendalam. Sehingga pada tema penelitian seperti ini peranan dan kemampuan peneliti sangat sentral. Selanjutnya dengan mengacu pada pemikiran dan pemahaman tersebut maka paradigma yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini adalah paradigma kualitatif. Menurut Creswell (1994:26) penelitian kualitatif merupakan pendekatan holistik yang melibatkan penemuan. Penelitian kualitatif juga digambarkan sebagai model yang berkembang yang terjadi dalam lingkungan alami yang memungkinkan peneliti mengembangkan tingkat detail dari keterlibatan tinggi dalam pengalaman aktual.

Event adalah sebuah kegiatan yang dibatasi oleh ruang dan waktu, demikian halnya dengan penyelenggaraan DCDC Pengadlan Musik. Sehingga hasil penelitian terhadap event tersebut bersifat temporer, situasional, kontekstual, namun harus mendalam. Maka sesuai dengan karakteristik tersebut dalam penelitian ini peneliti perlu menentukan metode yang mampu mengakomodir karakteristik tersebut. Dalam penelitian kualitatif, Leedy dan Omrod (2001) merekomendasikan lima metode berikut: Studi kasus, teori ground, etnografi, analisis isi, dan fenomenologis. Sedangkan jika mencermati karakteristik dari apa yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus.

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English (1989; 173), diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar S, 2015:91). Data diperoleh dari

Artis, Penonton, dan Panitia penyelenggara event DCDC Pengadilan musik.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer antara lain dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori dan Komariah, 2013:130). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam atau depth interview.

Depth Interview dilakukan untuk memperoleh data primer dari subjek penelitian. Menurut McMillan dan Schumacher (2001:443), bahwa wawancara mendalam adalah tanya jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk menunjang pengumpulan data yang tidak didapatkan dari wawancara maupun observasi. Data ini dapat diperoleh dari publikasi,

majalah, internet, dan lain sebagainya mengenai informasi yang terkait dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari bahan bacaan atau data penunjang berupa bukti dan catatan yang telah disusun guna melengkapi data yang berhubungan dengan tema penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Mudjia Rahardjo (2017) yang mengklasifikasikan analisis data dalam enam langkah, yaitu :

- 1) Pengumpulan data
- 2) Penyempurnaan data
- 3) Pengolahan data
- 4) Analisis data
- 5) Proses analisis data
- 6) Simpulan hasil penelitian

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahaan data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari narasumber, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi dari waktu.

Peneliti akan menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk kemudian dibandingkan dengan data dari sumber lain. Dengan cara ini peneliti dapat menjelaskan masalah yang diteliti dengan lebih komprehensif. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dari wawancara, dokumen, dan pustaka.

7.1 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis bertujuan untuk menjelaskan Bab yang akan dibuat dalam penelitian secara jelas dan terarah yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi-informasi, istilah-istilah dan teori-teori dari para ahli baik bersumber dari buku ilmiah, jurnal ilmiah, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan strategi promosi karya musik melalui internet.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik penjelasan tentang metode yang dipakai, teknik dan instrumen. Bab ini juga

berisi penjelasan rinci perihal pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data.

BAB IV DATA & PEMBAHASAN

Bab ini berisi data-data yang diperoleh selama penelitian, dari pengumpulan data yang diambil melalui observasi, wawancara, catatan-catatan dan rekaman, yang kemudian diuraikan, diklasifikasi, lalu dianalisis pada sub bab pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan juga saran peneliti atas kesimpulan yang didapat.